

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Ekonomi menjadi salah satu hal yang setiap hari hampir selalu dibahas dan diperbincangkan dimanapun dan oleh siapapun, misalnya di media nasional seperti televisi, sosial media, radio, bahkan surat kabar pun terus mengupdate mengenai permasalahan ekonomi yang terbaru. Hal tersebut menunjukkan seberapa berpengaruhnya permasalahan ekonomi terhadap masyarakat dan juga suatu negara.

Ekonomi ialah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa (Tindangen, Engka, & Wauran, 2020). Setiap profesi maupun pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang bahkan suatu negara tentunya bertujuan untuk memenuhi keperluan untuk terus hidup. Secara garis besar ekonomi adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau suatu negara dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan demi menunjang keberlangsungan dimasa yang akan datang yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pemerintah juga dituntut untuk terus bisa mengembangkan perekonomian dan bisa menyelaraskannya dan menyesuaikan dengan zaman yang serba canggih saat ini.

Pada era yang serba canggih ini dimana seseorang bisa produktif dan menghasilkan keuntungan tanpa keluar rumah. Hal tersebut menuntut peran

pemerintah baik pusat maupun daerah agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dari masa ke masa agar bisa membangun daerahnya masing-masing secara optimal. Disamping itu, untuk mencapai tuntutan pemerintah agar bisa menyesuaikan perkembangan zaman dibutuhkan beraneka ragam barang dan jasa. Untuk mendapatkan sebuah barang maka pemerintah butuh investor-investor untuk berinvestasi di Indonesia dengan mendirikan sebuah perusahaan untuk bisa memproduksi barang-barang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Proses produksi barang tentunya dilakukan oleh sebuah perusahaan, dengan adanya perusahaan tentunya akan membuka lapangan pekerjaan baru yang kemudian memberikan peluang bagi pemerintah untuk bekerja sama dengan perusahaan terkait untuk memaksimalkan tenaga kerja lokal yang ada. Pekerjaan bagi masyarakat dapat menjadi sumber penghasilan yang nantinya dengan penghasilan tersebut guna membeli barang yang dibutuhkan. Pemerintah memiliki peran lain untuk mencapai terciptanya lapangan pekerjaan baru dengan cara menarik investor-investor agar berinvestasi di Indonesia.

Adanya perusahaan-perusahaan di Indonesia, disamping telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Perusahaan tersebut juga berperan dalam hal memberikan pemasukan ke negara melalui pajak. Berdasarkan (Pajak, 2024) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk

keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tentu saja, sesuai dengan zaman sekarang yang serba teknologi, perusahaan yang terkait ialah perusahaan yang memproduksi di bidang yang berkaitan dengan teknologi seperti smartphone dan alat elektronik lainnya.

Tingginya perkembangan teknologi saat ini dimana tiap-tiap seseorang dapat dipastikan memiliki gadget yang namanya smarthphone. Secara tidak langsung hal tersebut ikut mempengaruhi perkembangan dunia bisnis yang selalu menjadi sorotan pebisnis lokal maupun pebisnis internasional, terutama para pebisnis atau investor dibidang teknologi. Bisnis merupakan salah satu akses untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat melalui pertukaran barang, jasa atau uang. Bisnis adalah kegiatan memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan konsumen dan pihak terkait dalam rangka mencari laba (Noor, 2013). Salah satu manfaat dari kemajuan perekonomian yaitu sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara karena berkembang, maju atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari kondisinya. Bisnis termasuk faktor yang dapat memberikan pengaruh besar diantara perusahaan-perusahaan yang bersaing. Setiap perusahaan bersaing untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi dibanding perusahaan yang lainnya. Perusahaan bersaing dalam semua keadaan kondisi seperti pada masa pandemi Covid-19 yang berlangsung dari akhir tahun 2019-2023.

Pada tahun 2019 akhir muncul pandemi yang cukup mematikan secara global yang dinamakan covid-19. Menurut (Mada, 2023) *Corona Virus Disease* 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular

yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis virus yang bisa mematikan. Pandemi ini berlangsung hingga 21 Juni tahun 2023 berdasarkan (Hukum, 2023) telah diputuskannya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang penetapan berakhirnya status pandemi *Corona Virus* (COVID-19) di Indonesia. Selama kurang lebih 4 tahun terjadinya pandemi di Indonesia mengubah rata-rata gaya hidup masyarakat nasional maupun masyarakat Global termasuk jalannya operasional suatu perusahaan. Dimana, pemerintah membatasi kegiatan masyarakat untuk berkegiatan diluar rumah.

Munculnya pandemi Covid-19 membuat mayoritas masyarakat global maupun masyarakat Indonesia sendiri mengalami dampak dan kemudian berefek terhadap kebijakan pemerintah yang dijelaskan pada alinea sebelumnya membatasi kegiatan masyarakat untuk beraktifitas diluar rumah. Dampak ini tidak hanya dirasakan masyarakat, tetapi juga dirasakan oleh para pelaku bisnis umumnya perusahaan-perusahaan. Adanya pandemi tersebut tentunya masyarakat baik yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS), para karyawan swasta hingga para pelajar sendiri otomatis dan diharuskan untuk memiliki alat bantu untuk bisa melakukan kegiatan secara online seperti *smartphone* (telepon pintar), laptop, wifi, dan lain sebagainya untuk tetap bisa menunjang kegiatan bekerja dan belajar dari rumah.

Menurut (Ma'ruf, 2015) *smathphone* (telepon pintar) adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diartikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru

(Paridawati, Daulay, & Amalia, 2021) yang berbentuk minimalis dan memiliki kemampuan cerdas. Semua kalangan dari yang tua hingga balita sekalipun mayoritas menggunakan *smartphone* tersebut baik dalam menunjang pekerjaan, bisnis, belajar, hingga untuk hiburan semata. Adanya keadaan seperti ini membuka peluang laba yang sangat besar bagi perusahaan-perusahaan dibidang ritel dan alat elektronik tentunya. Dengan zaman sekarang yang serba canggih dan teknologi dan juga didukung oleh pandemi Covid-19 yang menjadikan masyarakat secara terpaksa harus menggunakan alat elektronik atau teknologi yang mumpuni untuk mendukung belajar dan bekerja dari rumah. Kesempatan ini bisa membuka peluang bagi pemerintah untuk berkolaborasi dengan perusahaan terkait teknologi seperti perusahaan yang bergerak dibidang distribusi ritel dan alat elektronik.

Salah satu Perusahaan ritel dan perangkat alat elektronik terbesar di Asia dan juga cukup ternama terdapat di Indonesia, yaitu PT. Erajaya Swasembada Tbk. PT. Erajaya Swasembada merupakan perusahaan distributor dan retail perangkat elektronik terbesar di Indonesia dan juga di Asia (www.erajaya.com). Perusahaan tersebut sangat terkenal dan familiar di Indonesia sebagai perusahaan yang mendistribusikan *smartphone* dan perangkat elektronik dengan produknya yang berkualitas dan selalu update terhadap perkembangan zaman. Hal tersebut menciptakan kepercayaan masyarakat untuk tetap dan terus bertransaksi seperti halnya membeli *smartphone* dan perangkat elektronik di toko-toko maupun gerai-gerai dibawah PT. Erajaya Swasembada. Menurut Prof. Dr. Syamrudin Nasution kepercayaan

adalah mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dalam/dapat memenuhi harapan seseorang tersebut (Suardy, Donny, & Azmi, 2016).

Kepercayaan masyarakat tersebut menyebabkan penjualan smartphone maupun perangkat elektronik lainnya dari tahun ke tahun terus meningkat disamping terbantu oleh keadaan seperti dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat harus bertransisi ke era yang serba digital dan online. Perusahaan-perusahaan retail dan perangkat alat elektronik menjadikan kondisi tersebut menjadi suatu kesempatan yang sangat baik contohnya pada PT. Erajaya Swasembada. Dalam memanfaatkan kesempatan tersebut, PT. Erajaya swasembada melakukan ekspansi dengan membuka gerai-gerai di kota-kota kecil di Indonesia dengan meluncurkan banyak smartphone kategori harga menengah kebawah yang sesuai dengan kemampuan ekonomi rata-rata masyarakat Indonesia salah satunya seperti Xiaomi.

Xiaomi merupakan salah satu smartphone yang menjadi salah satu produk yang didistribusikan oleh PT. Erajaya Swasembada. Xiaomi merupakan salah satu perusahaan yang berasal dari Cina yang bekerja sama dengan PT. Erajaya Swasembada pada akhir agustus tahun 2014 (Erajaya, 2014). Xiaomi merupakan perusahaan manufaktur produk pintar dan elektronik konsumen yang terutama berfokus pada *smathphone* dan perangkat keras pintar yang terhubung melalui platform IoT (Xiaomi, 2010). Xiaomi pernah menjadi produk andalan PT. Erajaya Swasembada pada 2017 hingga saat ini. Penjualan produk smartphone merek Xiaomi ini meledak pesat pada tahun 2017 sebesar

2,6 triliun dan 2018 sebesar 11 triliun dengan penjualan tiap unit *smartphone* nya berkisar diharga satu juta hingga dua juta. Smartphone yang berasal dari China tersebut telah bekerjasama dengan PT. Erajaya Swasembada sejak tahun 2014. Dengan pencapaian tersebut Xiaomi dan PT. Erajaya Swasembada bersama-sama melakukan investasi untuk terus mengembangkan produknya sesuai dengan perkembangan zaman.

Tidak hanya Xiaomi, produk-produk *smartphone* lainnya sekelas Samsung dan Apple juga tersedia di gerai-gerai atau toko-toko dibawah PT. Erajaya Swasembada. Kemudian, ada juga brand-brand terkenal lainnya seperti Nokia, Oppo, Vivo juga bekerja sama dengan PT. Erajaya Swasembada. Selanjutnya, selain bergerak di bidang distribusi brand-brand *smartphone*, PT. Erajaya Swasembada juga menjalankan usahanya dibidang perangkat elektronik yang berhubungan dengan telekomunikasi seperti *headset*, kartu SIM, kartu voucher Prabayar, aksesoris *smartphone* dan laptop, computer, dan segala jenis gadget atau perangkat elektronik lainnya (Saham, 2023).

PT. Erajaya Swasembada memiliki empat anak perusahaan diantaranya Erafone Artha Retailindo, Sinar Eka Selaras, Era Sukses Abadi, dan Teletama Artha Mandiri. Pada Juni 2013 Erajaya Group telah mengoperasikan 88 pusat distribusi dan 423 pusat ritel di 17 provinsi di Indonesia serta telah membangun sebanyak 18.000 penjual pihak ketiga. Secara detail, diantara perusahaan besar yang bekerja sama dengan PT. Erajaya Swasembada adalah Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung dan Sony. PT. Erajaya Swasembada juga melakukan kerja sama dengan operator

telekomunikasi Indonesia seperti Axis, Esia, Indosat, Telkomsel, dan XL Axiata (Wiki, 2023)

Banyaknya perusahaan brand-brand *smartphone* terkenal maupun brand-brand perangkat elektronik terkenal seperti yang dijelaskan pada Alinea sebelumnya yang bekerja sama dengan PT. Erajaya Swasembada, menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan para investor lama dan menarik investor baru untuk menaruh sahamnya dan berinvestasi di PT. Erajaya Swasembada Tbk. Banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang mau bekerja sama dengan PT. Erajaya Swasembada Tbk menambah tingkat kepercayaan masyarakat sebagai konsumen untuk terus bertransaksi atau terus membeli produk-produk yang di distribusikan oleh toko-toko dan gerai-gerai PT. Erajaya Swasembada Tbk. Selanjutnya, PT. Erajaya Swasembada Tbk juga ingin masuk dan menarik para investor baru dan menargetkan masyarakat beragama muslim dimana di Indonesia merupakan mayoritas Masyarakat yang beragama muslim.

Investor adalah setiap entitas atau orang yang menanamkan modal dengan harapan akan mendapatkan imbalan dalam bentuk uang (Kholifah, 2022). Setiap seseorang hingga selevel perusahaan membutuhkan investor untuk bisa mengatasi permasalahan dana dalam berbisnis. Investasi sendiri adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang (Hidayati, 2017). Dalam menjalankan bisnis, tiap-tiap entitas membutuhkan dana yang

bisa bersumber dari orang-orang yang berinvestasi terhadap seseorang maupun perusahaan. Setiap orang yang ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan memiliki caranya masing-masing dalam menilai layak dan tidak layaknya menempatkan uangnya pada suatu perusahaan atau sejenisnya. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan pun pastinya akan melakukan hal serupa yaitu melakukan berbagai macam strategi untuk mendapatkan investor baru dan mempertahankan investor lama agar tidak menarik sahamnya di perusahaan tersebut.

Strategi yang dilakukan oleh PT. Erajaya Swasembada untuk mencapai hal tersebut ialah dengan mendaftarkan sahamnya ke dalam daftar efek syariah. Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Widiawati, 2012). Saham PT. Erajaya Swasembada ditetapkan sebagai efek syariah oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) pada 6 Desember 2011 yang kemudian terdaftar ke dalam Daftar Efek Syariah (DES). Hal ini dilakukan agar saham perusahaan bisa terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang nantinya bisa masuk ke pasar syariah yang menargetkan investor muslim tertarik untuk berinvestasi di perusahaan ini.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu (Syariah, 2024). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan penggabungan berbagai saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan komponen prestasi kerja bursa saham syariah

di Indonesia. Perdagangan efek di Indonesia atau sering disebut BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan pihak atau entitas yang memiliki kewenangan untuk mengatur, mengelola, dan sebagai tempat pengumpulan efek yang bertujuan untuk menyatukan penawaran perdagangan efek untuk pihak-pihak yang ingin bertransaksi terutama perdagangan efek. Disamping itu, setelah mendaftarkan perusahaan ke dalam daftar efek syariah dan kemudian terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), perusahaan harus bisa meyakinkan para investor yang ingin masuk melalui hasil laporan kinerja keuangan tahunan perusahaan.

Dalam mengambil keputusan untuk menempatkan saham pada sebuah perusahaan. Para calon investor baru akan menganalisa dan menelaah dengan teliti grafik dan statistik keuangan perusahaan yang bisa diakses dari laporan kinerja keuangan tahunan perusahaan yang akan dijadikan tempat menaruh saham nantinya. Investor-investor baru tersebut akan menilai sejauh mana perusahaan dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan bagaimana kondisi keuangan perusahaan ketika terjadi sebuah keadaan/kondisi yang banyak berdampak pada perusahaan-perusahaan lainnya seperti inflasi dan pandemi covid-19 yang berlangsung selama 4 tahun kurang lebih dari akhir tahun 2019 hingga bulan agustus tahun 2023.

Sama halnya dengan para investor lama, mereka akan terus memantau perkembangan kondisi keuangan perusahaan tiap tahunnya. Begitupun sebaliknya dengan pihak perusahaan pun menuntut manajemen keuangannya agar terus berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan dan umumnya

menuntut semua pihak yang bersangkutan dengan perusahaan terkait untuk terus produktif, kreatif, dan inovatif mengikuti dan menghadapi perkembangan zaman. Manajemen strategis dalam suatu perusahaan juga tidak kalah penting perannya disini dalam menjaga perusahaan agar terus maju dan bisa mempersiapkan berbagai macam strategi untuk menghadapi kondisi-kondisi tertentu dan bisa melewati kondisi tersebut tanpa mempengaruhi kondisi perusahaan baik dalam hal produksi, penjualan, dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan dalam hal ini menjadikan laporan keuangan sebagai suatu hal yang sangat krusial. Sejatinya, perusahaan mana yang mau kehilangan investornya secara garis besar si pemodal usahanya. Laporan keuangan mencakup beberapa hal seperti laporan laba dan rugi, laporan arus kas, laporan neraca, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015 yang berlaku pada 1 Januari menyatakan komponen laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi kompratif (Indonesia I. A., 2015). PSAK adalah kepanjangan dari pernyataan standar akuntansi keuangan yang merupakan pedoman utama dalam menyusun laporan keuangan (Syahfitri, 2023). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya stabilitas kinerja laporan keuangan bagi perusahaan. Laporan keuangan tersebut juga menentukan bertahannya investor lama dan masuknya investor baru.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil dari kegiatan menganalisis yang bertujuan untuk mengamti sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan seperti yang dapat dilihat pada laporan keuangannya tidak kalah penting dari faktor-faktor sebelumnya. Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu (Max, 2023). Laporan keuangan merupakan alat dalam bentuk laporan posisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dari periode sebelumnya sampai dengan periode saat ini apakah mengalami *profit* (untung) atau mengalami *loss* (rugi). Laporan keuangan ini nantinya akan menjadi pedoman bagi para investor lama untuk tetap berinvestasi maupun investor baru yang akan masuk dan berinvestasi di PT. Erajaya Swasembada. Beberapa faktor untuk dapat melihat kinerja keuangan perusahaan salah-satunya ialah melalui rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Ketiga rasio tersebut dapat diukur melalui *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM). (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2018).

Rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2019). Rasio likuiditas (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, rasio ini juga dapat membantu manajemen dalam melihat efisiensi modal kerja yang

digunakan oleh perusahaan. Hal ini juga penting bagi para investor jangka panjang dan pemegang saham untuk mengetahui dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Rasio likuiditas ini mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang harus dibayarkan pada waktu pembayaran dan membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan. Dimana rasio ini guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target laba bersih yang tinggi bagi perusahaan. Rendahnya *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan, menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. Sedangkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi memastikan perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan akan berdampak terhadap kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019). Rasio Profitabilitas juga menjadi salah satu indikator penting bagi perusahaan, karena rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Salah satu rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas ialah *Net Profit Margin* (NPM). Melalui rasio ini perusahaan dapat mengetahui keuntungan atau laba

bersih yang dihasilkan dalam satu kuartal atau dalam satu tahun. Semakin tingginya persentase rasio ini pada suatu perusahaan tentunya akan memberikan efek baik bagi perusahaan dan mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Dan juga akan menimbulkan dan membuat investor tertarik untuk terus berinvestasi dan menarik investor baru untuk masuk. Sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan maka akan semakin tidak baik bagi perusahaan yang kemudian akan berefek terhadap investor akan menarik sahamnya dan membuat investor baru menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Selanjutnya, Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur resiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Sukamulja, 2019). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang bertujuan untuk melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) suatu perusahaan maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang yang dimilikinya. Hal ini juga akan berdampak terhadap para investor yang akan menarik sahamnya dan membuat para investor baru menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Debt to Asset Ratio* (DAR) suatu

perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dan menarik investor baru.

Berdasarkan teori di tersebut dapat disimpulkan bahwasanya jika *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), dimana apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan mengalami kenaikan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) juga berpengaruh positif terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan mengalami penurunan. Berikut adalah data *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2013-2022.

Tabel 1.1

***Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022 per Tahun**

Periode	Current Ratio (CR)		Debt to Asset Ratio (DAR)		Net Profit Margin (NPM)	
2013	-	1.72	-	0.45	-	0.03
2014	↓	1.47	↑	0.51	↓	0.02
2015	↓	1.24	↑	0.59	↓	0.01
2016	↑	1.31	↓	0.54	-	0.01
2017	↑	1.32	↑	0.58	-	0.01
2018	↑	1.37	↑	0.62	↑	0.03
2019	↑	1.51	↓	0.49	↓	0.01
2020	↓	1.47	↑	0.51	↑	0.02

2021	↑	1.55	↓	0.43	↑	0.03
2022	↓	1.24	↑	0.58	↓	0.02

Sumber: laporan Tahunan PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022 (Data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Erajaya Swasembada periode 2013-2022. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) banyak mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat disebabkan oleh masalah internal maupun eksternal. Untuk *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 1.72 pada tahun 2013, dan mengalami penurunan paling rendah sebesar 1.24 pada tahun 2015 dan 2022. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 0.62 pada tahun 2018. dan mengalami penurunan paling rendah sebesar 0.43 pada tahun 2021. Dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan paling tinggi sebesar 0.03 pada tahun 2013, 2018 dan 2021, dan mengalami penurunan paling rendah sebesar 0.01 pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2019.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada alinea sebelumnya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah suatu indikator penting bagi suatu perusahaan terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen dan para investor agar dapat mengetahui kondisi profitabilitas suatu perusahaan yang mana dapat dipengaruhi oleh naik turunnya *Current Ratio* (CR) dan *Debt*

to Asset Ratio (DAR). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai “*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendeskripsikan hasil penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2022.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
 - c. Mengemukakan konsep dan teori mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit*

Margin (NPM) pada PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2013-2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan dan pertimbangan untuk mengambil langkah strategis yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan kedepannya.
- b. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjual-belikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) khususnya saham di PT. Erajaya Swasembada Tbk, sehingga para investor dan calon investor dapat memilih pilihan investasi sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti lain mengenai pengaruh *Current Ratio*

(CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

